



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 29, 2026

Revised: April, 12, 2026

Available online: April, 15, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Optimalisasi literasi gender dan psikososial perempuan berbasis masyarakat sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga

Wilda Rezki Pratiwi*, St. Hasriani, Asnuddin, Moudy Aprilia, Aulyanti

Itkes Muhammadiyah Sidrap

Korespondensi penulis: Wilda Rezki Pratiwi.*Email: wildapратиwi06@gmail.com

Abstract

Background: Domestic violence (DV) remains a health and social problem experienced by women in the Bilokka Community Health Center (Puskesmas) work area. Low gender literacy and a lack of understanding of mental health often lead to violence being considered normal and going unreported, impacting women's physical and psychological health.

Purpose: To improve gender literacy and understanding of women's mental health as a community-based effort to prevent domestic violence.

Method: This community service activity was conducted on January 5, 2026, at the Integrated Health Post (Posyandu) in Wanio Timoreng Village, Panca Lautang District, involving 15 women of productive age and housewives as participants. The activity was implemented using a participatory and community-based approach, emphasizing the active involvement of the community, particularly women, health workers, and health cadres in the Bilokka Community Health Center work area. The material was delivered through interactive lectures and group discussions. The material was adapted to the local social and cultural context to ensure it was easily understood and accepted by participants. Instruction was provided on relaxation and stress management techniques that can be applied in everyday life. Evaluation was conducted through observation with pre-test and post-test measurements to assess the increase in participants' knowledge between before and after being given education related to gender literacy and mental health.

Results: Following the educational activity, participants' knowledge of gender literacy increased by 53.3%, categorized as good, mental health increased by 66.7%, and domestic violence prevention increased by 80.0%. There was also an increase in understanding of gender literacy, mental health aspects, and domestic violence prevention.

Conclusion: This community service activity successfully increased women's knowledge and understanding of gender literacy and mental health as a means of preventing domestic violence (DV). The increased knowledge of participants across all indicators positively contributed to women's attitudes and behaviors in managing the impact of domestic violence and strengthening their psychosocial resilience.

Suggestion: The Bilokka Community Health Center is expected to integrate gender literacy and women's mental health education into routine health service and promotion activities as a sustainable effort to prevent Domestic Violence (DV) at the community level. Follow-up measures in the form of ongoing psychosocial support and mentoring are needed for women at risk of or experiencing DV through cross-sectoral collaboration with relevant institutions.

Optimalisasi literasi gender dan psikososial perempuan berbasis masyarakat sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga

Keywords: Domestic violence; Family; Gender literacy; Psychosocial; Women

Pendahuluan: Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) masih menjadi permasalahan kesehatan dan sosial yang dialami perempuan di wilayah kerja Puskesmas Bilokka. Rendahnya literasi gender serta minimnya pemahaman tentang kesehatan mental menyebabkan kekerasan sering dianggap wajar dan tidak dilaporkan, sehingga berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis perempuan.

Tujuan: Untuk meningkatkan literasi gender dan pemahaman kesehatan mental perempuan sebagai upaya pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga berbasis masyarakat.

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 05 Januari 2026 di Posyandu Kelurahan Wanio Timoreng Kecamatan Panca Lautang dengan melibatkan sebanyak 15 perempuan usia produktif dan ibu rumah tangga sebagai peserta. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat, khususnya perempuan, tenaga kesehatan, dan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bilokka. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Penyampaian materi disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat agar mudah dipahami dan diterima oleh peserta yang disertai pemberian petunjuk teknik relaksasi dan manajemen stres yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui observasi dengan pengukuran *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait literasi gender dan kesehatan mental.

Hasil: Terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai literasi gender setelah kegiatan edukasi menjadi sebesar 53.3% dalam kategori baik, untuk mengenai kesehatan mental menjadi sebesar 66.7% dalam kategori baik dan mengenai pencegahan KDRT menjadi sebesar 80.0% dalam kategori baik. Terdapat juga peningkatan pemahaman mengenai literasi gender, aspek kesehatan mental, dan pencegahan KDRT.

Simpulan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perempuan mengenai literasi gender dan kesehatan mental sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh indikator memberikan kontribusi positif terhadap sikap dan perilaku perempuan dalam mengendalikan dampak kekerasan dalam rumah tangga serta penguatan ketahanan psikososial perempuan.

Saran: Puskesmas Bilokka diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi literasi gender dan kesehatan mental perempuan ke dalam kegiatan rutin pelayanan dan promosi kesehatan sebagai upaya berkelanjutan dalam pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di tingkat komunitas. Diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan dan dukungan psikososial berkelanjutan bagi perempuan yang berisiko atau mengalami KDRT melalui kerja sama lintas sektor dengan lembaga terkait.

Kata kunci: KDRT; Keluarga; Literasi gender; Perempuan; Psikososial

PENDAHULUAN

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan salah satu bentuk kekerasan berbasis gender yang masih signifikan di berbagai komunitas, terutama terhadap perempuan sebagai kelompok yang rentan. Secara umum, KDRT meliputi kekerasan fisik, psikis, seksual, dan ekonomi yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan korban. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa KDRT bukan sekadar fenomena pribadi, tetapi juga suatu masalah struktural yang terkait dengan norma dan relasi sosial dalam keluarga (Al-Farisi, 2025; Hairat, 2024).

Kekerasan berbasis gender seringkali muncul dari ketimpangan peran sosial antara laki-laki dan perempuan. Dalam perspektif gender, kekerasan dalam rumah tangga dapat dipahami sebagai manifestasi dominasi dari sikap, perilaku dan kontrol yang dilakukan oleh pihak yang memiliki posisi lebih unggul dalam hubungan keluarga. Persoalan ini ditimbulkan dan diperkuat oleh norma sosial yang masih memandang peran perempuan sebagai subordinat dalam struktur keluarga patriarkal (Muhammad, Aprilia, & Fatima, 2025).

Wilda Rezki Pratiwi*, St. Hasriani, Asnuddin, Moudy Aprilia, Aulyanti

Itkes Muhammadiyah Sidrap

korespondensi penulis: Wilda Rezki Pratiwi.*Email: wildapратиwi06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.2424>

Optimalisasi literasi gender dan psikososial perempuan berbasis masyarakat sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga

Rendahnya literasi tentang konsep gender di masyarakat memperparah kemungkinan terjadinya KDRT. Literasi gender yang baik memungkinkan individu memahami perbedaan peran sosial dan hak-hak dasar yang setara antarpihak dalam keluarga, sehingga menjadi pondasi penting untuk mencegah kekerasan. Upaya pendidikan gender berperan strategis dalam mengubah persepsi tradisional tentang relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan. (Sahira, Arpanudin, & Suyato, 2025).

Selain literasi gender, kesehatan mental perempuan yang menjadi korban atau berisiko mengalami KDRT perlu mendapatkan perhatian serius. Dampak langsung kekerasan terhadap kesehatan mental meliputi peningkatan kecemasan, depresi, stres pascatrauma, hingga penurunan kualitas hidup psikologis, yang pada gilirannya memperburuk kondisi sosial dan ekonominya (Hossan, Rani, & Sarker, 2026; Shetty, Bamney, Jyothsna, Guin, Ali, & Latha, 2026).

Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengalaman KDRT dengan gejala gangguan kecemasan pada perempuan. Gangguan psikologis ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan individu, tetapi juga menimbulkan dampak sosial jangka panjang bagi keluarga dan komunitas sekitar (Latuheru, Pattinama, & Kailola, 2024).

Kerangka pencegahan KDRT tidak hanya mengandalkan pendekatan hukum atau penanganan kasus setelah kejadian, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan promotif dan preventif melalui pemberdayaan komunitas. Community-based intervention yang melibatkan masyarakat setempat terbukti efektif dalam membangun pemahaman yang lebih holistik tentang relasi gender dan kesehatan mental sebagai bagian dari pencegahan kekerasan. (Pratama, & Apsari, 2024)..

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks kesehatan publik merupakan strategi penting untuk memperkuat ketahanan psikososial perempuan. Dengan pemberdayaan yang tepat, perempuan tidak hanya menjadi korban pasif, tetapi juga agen perubahan yang mampu mengadvokasi hak-hak diri dan keluarganya. Hal ini sangat relevan dengan prinsip pemberdayaan yang berfokus pada potensi lokal sekaligus mengatasi stigma sosial (Kanda, 2024).

Peran Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan primer di wilayah kerja menjadi titik strategis dalam pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui program edukasi dan pendampingan, Puskesmas dapat menjadi ujung tombak dalam meningkatkan literasi gender dan kesehatan mental di tingkat komunitas, sekaligus menguatkan jejaring dukungan bagi perempuan yang menghadapi risiko kekerasan (Pratama, & Apsari, 2024).

Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan komunitas yang melibatkan pendidikan, konseling dan peer support mampu menurunkan insiden dan dampak kekerasan dalam rumah tangga. Dukungan psikososial, peningkatan kemampuan coping, serta akses informasi yang tepat merupakan komponen penting dalam strategi pencegahan tersebut (Naimah, & Prihatini, 2022; Syafitri, Karneli, & Netrawati, 2024).

Dengan demikian, diperlukan suatu pendekatan terpadu yang menggabungkan literasi gender, edukasi kesehatan mental, dan pendekatan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bilokka untuk mencegah dan mengurangi dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih aman, suportif, dan berkeadilan gender (Muhammad, Aprilia, & Fatima, 2025).

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih terjadi di wilayah kerja Puskesmas Bilokka, Kabupaten Sidenreng Rappang. Kasus KDRT umumnya menimpa perempuan sebagai pihak yang lebih rentan, baik dalam bentuk kekerasan fisik, psikologis, seksual, maupun penelantaran ekonomi. Dalam praktik pelayanan kesehatan primer, dampak KDRT sering tidak dilaporkan secara langsung sebagai kasus kekerasan, melainkan muncul dalam bentuk keluhan kesehatan fisik dan gangguan psikologis.

Berdasarkan informasi awal dari petugas kesehatan dan kader di wilayah kerja Puskesmas Bilokka, perempuan yang mengalami KDRT cenderung datang ke fasilitas kesehatan dengan keluhan seperti sakit kepala berulang, gangguan tidur, keluhan psikosomatis, kecemasan berlebih, serta keluhan nyeri tanpa penyebab medis yang jelas.

Wilda Rezki Pratiwi*, St. Hasriani, Asnuddin, Moudy Aprilia, Aulyanti

Itkes Muhammadiyah Sidrap

korespondensi penulis: Wilda Rezki Pratiwi.*Email: wildapратиwi06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.2424>

Optimalisasi literasi gender dan psikososial perempuan berbasis masyarakat sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga

Namun, sebagian besar kasus tersebut tidak teridentifikasi secara spesifik sebagai akibat kekerasan dalam rumah tangga karena korban enggan mengungkapkan permasalahan yang dialami.

Selain kasus yang tercatat secara formal, diduga terdapat fenomena gunung es (*iceberg phenomenon*) dalam kejadian KDRT di wilayah kerja Puskesmas Bilokka. Banyak kasus tidak dilaporkan karena korban merasa takut, malu, bergantung secara ekonomi pada pasangan, atau menganggap kekerasan sebagai hal yang wajar dalam kehidupan rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan angka kejadian KDRT yang sesungguhnya di masyarakat berpotensi lebih tinggi dibandingkan dengan data yang tercatat.

Dari sisi kesehatan mental, perempuan yang mengalami atau berisiko mengalami KDRT di wilayah kerja Puskesmas Bilokka menunjukkan tanda-tanda kerentanan psikologis, seperti kecemasan, stres emosional, perasaan tidak berdaya, dan penurunan kepercayaan diri. Minimnya pemahaman mengenai kesehatan mental serta keterbatasan akses terhadap layanan konseling menyebabkan permasalahan ini sering berlangsung dalam jangka panjang tanpa penanganan yang memadai.

Faktor rendahnya literasi gender di masyarakat turut berkontribusi terhadap terjadinya dan berulangnya kasus KDRT. Masih kuatnya pandangan bahwa urusan rumah tangga merupakan ranah privat serta anggapan bahwa perempuan harus menerima perlakuan pasangan demi menjaga keutuhan keluarga menjadi penghambat utama dalam upaya pencegahan dan pelaporan kasus kekerasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa KDRT bukan hanya persoalan individu, tetapi juga persoalan sosial dan budaya.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan literasi gender dan kesehatan mental perempuan sebagai upaya pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di wilayah kerja Puskesmas Bilokka. Pendekatan berbasis masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, memperkuat ketahanan psikologis perempuan, serta membangun lingkungan sosial yang lebih aman dan suportif bagi perempuan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 05 Januari 2026 di Posyandu Kelurahan Wanio Timoreng Kecamatan Panca Lautang dengan melibatkan sebanyak 15 perempuan usia produktif dan ibu rumah tangga sebagai peserta. Sasaran kegiatan ini adalah membangun kesiapan mental dan kepercayaan diri dalam menghadapi dampak dan bentuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang mencakup peningkatan pemahaman peserta mengenai dampak psikologis KDRT, tanda-tanda gangguan kecemasan dan stres, serta pentingnya menjaga kesehatan mental. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat, khususnya perempuan, tenaga kesehatan, dan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bilokka. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok meliputi pengertian gender, perbedaan gender dan jenis kelamin, relasi gender yang setara dalam keluarga, serta kategori KDRT. Penyampaian materi disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat agar mudah dipahami dan diterima oleh peserta yang disertai pemberian petunjuk teknik relaksasi dan manajemen stres yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui observasi dengan pengukuran *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait literasi gender dan kesehatan mental.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Wilda Rezki Pratiwi*, St. Hasriani, Asnuddin, Moudy Aprilia, Aulyanti

Itkes Muhammadiyah Sidrap

korespondensi penulis: Wilda Rezki Pratiwi.*Email: wildapратиwi06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.2424>

Optimalisasi literasi gender dan psikososial perempuan berbasis masyarakat sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan peserta(N=15)

Variabel	Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Literasi gender		
Baik	1/5.7	8/53.3
Cukup	9/60.0	7/46.7
Kurang	5/33.3	0/0.0
Kesehatan mental		
Baik	0/0.0	10/66.7
Cukup	7/46.7	5/33.3
Kurang	8/53.3	0/0.0
Pencegahan KDRT		
Baik	2/13.3	12/80.0
Cukup	12/80.0	3/20.0
Kurang	1/6.7	0/0.0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta mengenai literasi gender sebelum kegiatan edukasi adalah sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebesar 60.0% dan setelah kegiatan edukasi menjadi sebesar 53.3% dalam kategori baik. Untuk tingkat pengetahuan peserta mengenai kesehatan mental sebelum kegiatan edukasi adalah sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebesar 53.3% dan setelah kegiatan edukasi menjadi sebesar 66.7% dalam kategori baik. Sedangkan tingkat pengetahuan peserta mengenai pencegahan KDRT sebelum kegiatan edukasi adalah sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebesar 80.0% dan setelah kegiatan edukasi menjadi sebesar 80.0% dalam kategori baik.

Tabel 2. Deskripsi pencapaian

Variabel	Pencapaian
Literasi gender	• Memahami konsep gender. • Relasi yang setara dalam rumah tangga. • Dapat mengidentifikasi kategori KDRT.
Kesehatan mental	• Memahami dampak psikologis KDRT. • Memahami tanda-tanda awal gangguan kecemasan. • Melakukan teknik relaksasi dalam menghadapi dampak KDRT.
Pencegahan KDRT	• Bersikap positif dan saling menghargai dalam hubungan rumah tangga. • Menjaga hubungan yang sehat dalam keluarga. • Percaya diri dalam sikap saling terbuka. • Melakukan pencegahan dan meminta bantuan apabila terjadi tindakan KDRT.

Wilda Rezki Pratiwi*, St. Hasriani, Asnuddin, Moudy Aprilia, Aulyanti

Itkes Muhammadiyah Sidrap

korespondensi penulis: Wilda Rezki Pratiwi.*Email: wildapратиwi06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.2424>

Optimalisasi literasi gender dan psikososial perempuan berbasis masyarakat sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait konsep gender, perbedaan gender dan jenis kelamin, serta pemahaman mengenai. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih memandang peran gender secara tradisional dan menganggap kekerasan verbal maupun psikologis sebagai hal yang wajar dalam kehidupan rumah tangga. Setelah penyuluhan, peserta mulai mampu mengidentifikasi berbagai bentuk KDRT serta memahami bahwa kekerasan bukan merupakan bagian normal dari relasi suami istri.

Hasil kegiatan edukasi kesehatan mental menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai, khususnya terkait kecemasan, stres, dan gangguan tidur. Peserta menjadi lebih mampu mengenali tanda-tanda awal gangguan kecemasan serta memahami pentingnya menjaga kesehatan mental sebagai bagian dari kesehatan secara menyeluruh. Selain itu, peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai teknik sederhana pengelolaan stres yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan sikap positif terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya relasi yang sehat dan saling menghargai dalam keluarga. Peserta menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap upaya pencegahan KDRT dan menyadari pentingnya mencari bantuan apabila mengalami atau menyaksikan kekerasan. Hal ini tercermin dari hasil diskusi kelompok yang menunjukkan peningkatan keberanian peserta dalam menyampaikan pendapat dan pandangan kritis terhadap praktik kekerasan dalam rumah tangga.

Kegiatan ini mendapat respon positif dari peserta dan pihak Puskesmas Bilokka. Keterlibatan kader kesehatan dan tenaga kesehatan dalam kegiatan edukasi dan diskusi memperkuat suasana partisipatif serta meningkatkan kepercayaan peserta terhadap informasi yang disampaikan. Kegiatan ini juga membuka ruang komunikasi antara masyarakat dan tenaga kesehatan terkait isu KDRT dan kesehatan mental perempuan.

Berdasarkan hasil, terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai literasi gender setelah kegiatan edukasi menjadi sebesar 53.3% dalam kategori baik, untuk tingkat pengetahuan peserta mengenai kesehatan mental menjadi

sebesar 66.7% dalam kategori baik dan tingkat pengetahuan peserta mengenai pencegahan KDRT menjadi sebesar 80.0% dalam kategori baik.

Peningkatan pengetahuan literasi gender yang diperoleh peserta menunjukkan bahwa edukasi berbasis masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman perempuan mengenai relasi gender yang setara. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya literasi gender berkontribusi terhadap normalisasi kekerasan dalam rumah tangga. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, perempuan memiliki landasan yang lebih kuat untuk mengenali dan menolak berbagai bentuk kekerasan (Muhammad, Aprilia, & Fatima, 2025; Sahira, Arpanudin, & Suyato, 2025).

Peningkatan pemahaman mengenai kesehatan mental perempuan juga menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Edukasi yang diberikan mampu membantu peserta memahami hubungan antara pengalaman kekerasan dan gangguan kecemasan. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa KDRT memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental perempuan. Dengan memahami kondisi psikologisnya, perempuan diharapkan lebih mampu melakukan coping adaptif dan mencari dukungan yang tepat (Anggarawati, Astuti, & Azhari, 2025; Yuswita, Liananiar, Nuraina, Hanum, Saskia, & Ernida, 2024).

Perubahan sikap peserta terhadap pencegahan KDRT menunjukkan bahwa pendekatan edukatif tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif. Kesadaran peserta bahwa KDRT bukan persoalan privat semata, melainkan masalah kesehatan dan sosial, merupakan langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan kekerasan di tingkat keluarga dan komunitas (Wulandari, Ramli, Rani, & Hidayati, 2022; Afriani, Saraswati, Nidatya, & Juned, 2026).

Keterlibatan Puskesmas Bilokka sebagai mitra kegiatan memperkuat posisi fasilitas kesehatan primer dalam upaya pencegahan KDRT. Puskesmas tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan kuratif, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendekatan promotif dan preventif dalam sistem pelayanan kesehatan primer di Indonesia (Hossan, Rani, & Sarker, 2026).

Wilda Rezki Pratiwi*, St. Hasriani, Asnuddin, Moudy Aprilia, Aulyanti

Itkes Muhammadiyah Sidrap

korespondensi penulis: Wilda Rezki Pratiwi.*Email: wildapратиwi06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.2424>

Optimalisasi literasi gender dan psikososial perempuan berbasis masyarakat sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat keterbatasan, antara lain durasi kegiatan yang relatif singkat serta belum optimalnya pendampingan jangka panjang bagi peserta yang berisiko tinggi mengalami KDRT. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program melalui integrasi kegiatan literasi gender dan kesehatan mental ke dalam program rutin Puskesmas dan kegiatan masyarakat (Afriani, Saraswati, Nidatya, & Juned, 2026).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi gender dan kesehatan mental perempuan berbasis masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bilokka dapat menjadi strategi yang efektif dalam upaya pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Kegiatan ini diharapkan menjadi model awal yang dapat dikembangkan dan direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik masyarakat yang serupa (Hardaningtyas, 2025; Rosyalita, 2025).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perempuan mengenai literasi gender dan kesehatan mental sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh indikator memberikan kontribusi positif terhadap sikap dan perilaku perempuan dalam mengendalikan dampak kekerasan dalam rumah tangga serta penguatan ketahanan psikososial perempuan.

SARAN

Puskesmas Bilokka diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi literasi gender dan kesehatan mental perempuan ke dalam kegiatan rutin pelayanan dan promosi kesehatan sebagai upaya berkelanjutan dalam pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di tingkat komunitas. Diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan dan dukungan psikososial berkelanjutan bagi perempuan yang berisiko atau mengalami KDRT melalui kerja sama lintas sektor dengan lembaga terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. L., Saraswati, D. P., Nidatya, N., & Juned, M. (2026). Penyuluhan Pencegahan Tindakan KDRT berbasis Kesetaraan Gender bagi Masyarakat di Kelurahan Pondok Labu, Jakarta Selatan. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 76-87.
- Al-Farisi, S. A. M. (2025). Teori Kesetaraan Gender: Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Gender. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 8(2), 48-
- Anggarawati, T., Astuti, Y., & Azhari, N. K. (2025). Edukasi Kesehatan Mental Remaja Terdampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Sukorejo Rw 8 Gunungpati Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 7(1),
- Hairat, A. (2024). Tinjauan Yuridis Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga Untuk Mewujudkan Kesetaraan Keadilan Gender (Doctoral dissertation, Fakultas Syariah).
- Hardaningtyas, D. (2025, December). Mental Health Protection Policies For Victims Of Gender Based Violence. In *International Seminar* (Vol. 7, pp.
- Hossan, M. A., Rani, P., & Sarker, S. C. (2026). Impact Of Domestic Violence on Mental and Physical Health of Women: A Case Study. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 3(1), 51-69.
- Kanda, A. S. (2024). Analisis Dampak Dan Faktor Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Cililin. *Jurnal Ilmiah Research Student*,
- Latuheru, G., Pattinama, D., & Kailola, N. E. (2024). Hubungan Karakteristik Pada Wanita Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Dengan Gejala Gangguan Kecemasan Di Kota Ambon Tahun 2024. Diakses dari: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/31724>

Wilda Rezki Pratiwi*, St. Hasriani, Asnuddin, Moudy Aprilia, Aulyanti

Itkes Muhammadiyah Sidrap

korespondensi penulis: Wilda Rezki Pratiwi.*Email: wildapратиwi06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.2424>

Optimalisasi literasi gender dan psikososial perempuan berbasis masyarakat sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga

- Muhammad, A. R., Aprilia, B. S., & Fatima, M. (2025). Pentingnya Pendidikan Gender Dan Pencegahan KDRT Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 203-210.
- Naimah, N. A., & Prihatini, R. L. (2022). Mekanisme Problem Focused Coping Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Melalui Bimbingan Mental dan Spiritual. *Jurnal Penyuluhan Agama*, 8(2), 137-154.
- Pratama, D. M., & Apsari, N. C. (2024). Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Faktor Penyebab Dan Upaya Pencegahannya Berdasarkan Perspektif Sistem Ekologi. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 23(2), 184-197.
- Rosyalita, D. (2025). Legal Protection for Victims of Sexual Violence in the Indonesian Criminal Justice System. *Journal of Legal Framework*, 1(1), 1-11.
- Sahira, E., Arpanudin, I., & Suyato, S. (2025). Penerapan pendidikan berbasis kesetaraan gender dalam upaya mencegah kekerasan seksual di sekolah. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 8(2), 288-302.
- Shetty, K. V., Bamney, U., Jyothsna, K. A., Guin, S., Ali, A., & Latha, A. (2026). Understanding domestic violence survivors: A comprehensive review of mental health implications and social work interventions. *Telangana Journal of Psychiatry*, 10-4103.
- Syafitri, I. V., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2024). Membantu Trauma Pada Korban Kekerasan Seksual Menggunakan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Person Centered Therapy. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 143-150.
- Wulandari, T., Ramli, M. N., Rani, R., & Hidayati, N. I. (2022). Peningkatan Peran Masyarakat dalam Pencegahan Kekerasan Melalui Penyuluhan dan Kampanye Anti KDRT dan Perlindungan Anak. *LOKOMOTIF ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Yuswita, Y., Liananar, L., Nuraina, N., Hanum, Z., Saskia, P. W., & Ernida, Y. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Bagi Kesehatan Mental Anak. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 251-256.

Wilda Rezki Pratiwi*, St. Hasriani, Asnuddin, Moudy Aprilia, Aulyanti

Itkes Muhammadiyah Sidrap
korespondensi penulis: Wilda Rezki Pratiwi.*Email: wildapратиwi06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.2424>